

## PROGRAM LITERASI DAN PERPUSTAKAAN POJOK KELAS SEBAGAI PROBLEM SOLVING KURANGNYA MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 2 TAMAN SIDOARJO

Faza Ahmad Dany

Email: [v.dany.jr@gmail.com](mailto:v.dany.jr@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### ABSTRAK

Menurut data dari UNESCO menyatakan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia sangat minim sekali. Dari data tersebut dijelaskan bahwa hanya 0,001 persen yang artinya dari 1000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi, bahkan Indonesia mendapatkan urutan ke-60 dari 61 terkait minat baca. Tujuan penulis melakukan penelitian ini ialah dikarenakan minat baca siswa yang sangat rendah, maka dari itu dilakukan penelitian agar terciptanya solusi-solusi untuk meningkatkan minat baca siswa yang sangat rendah pada era kemajuan teknologi saat ini. Penulis memilih lokasi penelitian sesuai dengan jangkauannya yang bertempat di SMPN 2 taman, penulis memilih subyek penelitian kelas 9 dengan jumlah responden 32 siswa. Pemerintah memiliki peran penting terkait tingkat minat baca di suatu negara, yakni sebagai penanggung jawab dan sebagai pustakawan dalam melakukan kinerja yang optimal. Namun hal tersebut juga tergantung dengan minat dari masing-masing individu.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Kemajuan Teknologi, Pustakawan.

### ABSTRACT

*According to data from UNESCO, it is stated that people's interest in reading in Indonesia is very minimal. From the data it was explained that only 0.001 percent, which means that out of 1000 Indonesians only 1 person has a high interest in reading, even Indonesia ranks 60th out of 61 regarding reading interest. The author's goal of conducting this research is because students' interest in reading is very low, therefore research is carried out in order to create solutions to increase students' interest in reading which is very low in the current era of technological advancement. The author chose the research location according to its reach which was located at SMPN 2 Taman, the author chose class 9 research subjects with a total of 32 students as respondents. The government has an important role related to the level of interest in reading in a country, namely as a person in charge and as a librarian in carrying out optimal performance. But it also depends on the interests of each individual.*

**Keywords:** Interest in Reading, Technological Advances, Librarian.

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat kemudian memahami serangkaian kata dengan bersuara di dalam hati, Dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai informasi dari tulisan tersebut. Semakin kita sering membaca maka akan semakin luas wawasan dan pengetahuan yang kita dapatkan. Namun faktanya, menurut data dari UNESCO menyatakan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia sangat minim sekali. Dari data tersebut dijelaskan bahwa hanya 0,001 persen yang artinya dari 1000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi, bahkan Indonesia mendapatkan urutan ke-60 dari 61 terkait minat baca.

Somadayo (2011:7) menyatakan bahwa setiap kegiatan pasti memerlukan kegiatan membaca, bahkan tingkat minat baca dapat memengaruhi tingkat Pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa tingkat minat baca dipengaruhi oleh instansi Pendidikan, keluarga, dan bekerja sama dengan pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting terkait tingkat minat baca di suatu negara, yakni sebagai penanggung jawab dan sebagai pustakawan dalam melakukan kinerja yang optimal. Namun hal tersebut juga tergantung dengan minat dari masing-masing individu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Taman, Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang dipakai untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data diambil dengan dua cara yaitu dengan melakukan wawancara yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan sampel dan melakukan observasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap sampel dalam konteks yang relevan. Peneliti mencatat interaksi, perilaku, dan konteks situasi yang diamati. Data sekunder dari penelitian ini berupa pandangan para sosiolog, para ahli dan orang-orang yang memiliki kredibilitas tentang pendidikan dengan fokus pada kajian sosiologis yang digali dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel dalam web.

Informasi dan data yang mendukung temuan penelitian ini diperoleh melalui wawancara lisan, menulis catatan terkait, dan mengumpulkan data secara daring. Data dan informasi yang digunakan berasal dari jurnal, ensiklopedi, dan beberapa buku yang relevan. Beberapa data dan informasi dikumpulkan selama proses pengumpulan data dan kemudian dibuang dengan menggunakan metode analisis data deskriptif. Beberapa aspek yang akan ditelaah lebih lanjut yaitu tentang skema cara berpikir dan teori-teori dalam pendidikan untuk menyelesaikannya permasalahan yang ada di dalamnya tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia mengalami perubahan budaya dari membaca menjadi menonton. Di era saat ini, masyarakat Indonesia dari usia muda hingga usia tua rata-rata lebih suka menonton daripada membaca. Hal ini sangat disayangkan jikalau sejak usia dini sudah dibiasakan budaya menonton, akan memunculkan rasa malas untuk membaca di kemudian hari. Bahkan remaja-remaja saat ini yang seharusnya menjadi generasi penerus, lebih sering menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv, drama, film dan sebagainya.

Minat baca merupakan suatu hal yang harus ditanamkan dan diajarkan dari kecil, maka dari itu diperlukan perubahan kebiasaan seorang ibu dalam mendidik anaknya bukan melalui sebuah tontonan, tetapi diajarkan bagaimana agar anak meningkatkan minat bacanya dari kecil. Minat baca dapat disebut dengan perasaan senang yang sangat kuat dalam melakukan kegiatan membaca, hal ini memerlukan stimulus (respon seseorang terhadap situasi) untuk menjadikannya sebagai suatu kebiasaan.

Ada beberapa pengaruh yang menyebabkan rendahnya tingkat minat baca. Salah

satunya yakni dengan harga buku yang mahal dan tidak sesuai dengan dana pelajar. Kurangnya fasilitas perpustakaan umum juga menjadi salah satu pengaruh rendahnya minat baca. Nyatanya saat ini lebih banyak tempat hiburan dibanding dengan toko-toko buku.

Buku sudah memiliki image yang buruk menurut masyarakat, dimana banyak orang malas untuk membaca buku karena anggapan mereka bahwa semua buku itu membosankan untuk dibaca. Image dari sebuah buku sangatlah buruk dimata orang-orang, dan pada akhirnya jarang sekali ada orang yang membukanya atau bahkan membacanya. Maka dari itu sebagai penulis harusnya memiliki inovasi-inovasi untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membaca buku, seperti membuat judul dan juga sampul buku yang menarik. Selain itu buku juga tidak harus diisi dengan ribuan huruf saja atau bisa ditambahkan gambar sebagai keterangan penjelas.

Selain itu perkembangan zaman juga dapat mempengaruhi pola berfikir masyarakat, dimana didalam perkembangannya terutama media elektronik masyarakat banyak sekali mendapatkan kemudahan. Masyarakat lebih memilih browsing daripada membaca buku dengan alasan efisien, tetapi apabila kita membaca buku maka kita tidak akan lupa begitu saja setelah membaca buku karena kita melewati proses yang lama dalam membaca dan selanjutnya memahami isi buku yang rata-rata maknanya disampaikan secara tersirat.

Adapun beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa harga buku kurang efisien dengan kebutuhan anaknya sebagai siswa, dimana orangtua yang sudah mahal-mahal membelikan anaknya buku tetapi tidak dibaca dengan baik oleh anaknya. Bahkan ada anak yang meminta uang dengan alasan membeli buku di Gramedia ataupun toko buku lainnya, tetapi hal tersebut dilakukan hanya untuk kepuasan diri dan juga kebutuhan social media. Dengan datang ke Gramedia dan juga membuat history di akun social medianya, hal ini sangat disayangkan karena tidak sesuai dengan harapan orang tua.

Fasilitas dari pemerintah tentang perpustakaan umum sangatlah kurang memadai terutama di daerah-daerah kecil dan juga terpencil. Bahkan di sekitaran kecamatan sukodono, sidoarjo belum memiliki perpustakaan umum yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mencari sumber bacaan terutama kalangan pelajar dan mahasiswa. Maka dari itu perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah untuk membangun perpustakaan umum di daerah-daerah dengan konsep menarik, agar dapat menarik perhatian warga sekitar untuk datang dan membaca.

Disisi lain terdapat faktor dari pribadi juga yang berpengaruh dalam kehidupan berkeluarga, kepribadian merupakan kecenderungan cara berfikir (psikologis) seseorang untuk melakukan tingkah laku dalam kehidupan social tertentu baik itu berupa perasaan, pikiran maupun cara bersikap terhadap orang lain. Kepribadian bukanlah suatu kodrat atau suatu yang sudah ditentukan oleh kehendak tuhan, melainkan terbentuk melalui proses sosialisasi. Pada dasarnya rasa malas itu tercipta dari diri sendiri walaupun orang lain dapat mempengaruhinya, semua tergantung bagaimana pribadi tersebut menyikapinya. Orang yang memiliki pendirian teguh akah tetap melakukan kewajibannya daripada mengikuti faktor-faktor dari luar.

Minat baca yang sangat rendah dapat menyebabkan beberapa gangguan dan juga kebiasaan anak dalam menerima berita, salah satu contohnya ialah sangat mudah menerima berita hoax. Anak yang minat bacanya rendah dan mudah tertarik terhadap thumbnail berita yang kebenarannya teruji, karena mereka langsung percaya saja tanpa adanya mencari kesesuaian atau fakta yang sedang terjadi. Pada kehidupan sehari-hari anak ini juga cenderung mudah percaya terhadap omongan yang dilontarkan teman atau orang sekitarnya tanpa membuktikan keasliannya.

Disisi lain anak yang minat bacanya rendah rata-rata memiliki pengetahuan umum yang sangat rendah, dimana membaca merupakan inti dari Pendidikan. Maka dari itu untuk mencapai ilmu yang berlimpah maka dibutuhkan sifat dari pribadi untuk gemar membaca.

Apalagi pada saat ini banyak sekali sumber bacaan entah itu dari buku maupun web-web online, tetapi jika mendapatkan sumber bacaan dari media social kita harus benar-benar pandai dalam mencerna. Karena tidak selalu berita yang dibawakan oleh media social itu benar keberadaanya.

Anak yang memiliki minat baca rendah rata-rata kesulitan dalam melakukan komunikasi, baik itu komunikasi secara lisan maupun tertulis. Mengapa demikian?, karena orang yang lebih sering membaca memiliki kemampuan dalam mengolah kata dan juga perbendaharaan kosakata yang lebih baik. Maka dari itu membaca merupakan sarana bagi siapapun untuk mengembangkan pengetahuan dan juga menambah skill dalam berkomunikasi maupun menuliskan sebuah kata-kata.

Tingkat kemampuan baca dan minat baca terutama pada peserta didik sangatlah rendah, ditambah dengan teknologi yang ada saat ini. Metode yang diterapkan kepada peserta didik juga berpengaruh dengan tingkat minat baca peserta didik. Metode yang digunakan harus sesuai dengan karakter peserta didik supaya mereka merasa tertarik dan menikmati setiap prosesnya.

Maka dari itu SMPN 2 Taman membentuk program literasi guna untuk meningkatkan minat baca siswa, hal ini sangat efisien karena semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini dan apabila tidak mengikuti mendapatkan pengurangan poin sebagai bentuk skors dari pihak sekolah. Literasi merupakan istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Disisi lain pihak sekolah juga menerapkan program perpustakaan pojok kelas, dimana disetiap kelas diberikan rak-rak yang berisikan buku sebagai fasilitas siswa dalam mendapatkan sumber bacaan. Diharapkan jika terdapat jam kosong dan jam istirahat, siswa memiliki ketertarikan untuk membaca buku yang sudah disediakan oleh pihak sekolah disetiap sudut pojok ruang kelas. Siswa juga berhak mengisi rak-rak tersebut dengan buku pribadinya, agar siswa lain dapat membaca buku yang sebelumnya belum ada didalam rak tersebut dan dijadikan sebagai pengetahuan baru.

Pihak sekolah menjalankan program ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, berbicara serta dalam proses pemecahan masalah. Dengan pengetahuan yang luas siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan juga dapat dengan mudah memecahkan permasalahan yang dialami sehari-hari.

Berdasarkan masalah diatas, untuk mengatasi tingkat minat baca yang rendah sekolah SMPN 2 Taman melakukan program literasi serentak. Pada artikel ini penulis akan membahas terkait program literasi yang dilakukan oleh sekolah SMPN 2 Taman guna untuk memecahkan masalah terhadap kurangnya minat baca. Program ini sangat diperlukan di setiap sekolah agar peserta didik terbiasa dengan budaya literasi. Target dari program ini yakni berfokus pada siswa kelas 9, yang dimana mereka akan menghadapi beberapa ujian untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya.

Gerakan literasi dilaksanakan oleh siswa siswi SMPN 2 Taman dengan tempo waktu satu minggu dua kali yakni pada hari senin dan jum'at. Peserta didik diwajibkan untuk membawa buku fiksi ataupun nonfiksi dan harus membaca sampai akhir, kemudian peserta didik diminta meresume/menuliskan Kembali isi buku tersebut. Terkadang sumber literasi juga menggunakan koran-koran harian yang berisikan berita sehari-hari dengan tujuan agar siswa mengikuti perkembangan berita nasional.

## **KESIMPULAN**

Masalah yang dihadapi oleh pemerintah saat ini ialah rendahnya minat baca, maka dari itu banyak Lembaga Pendidikan yang menerapkan sistem literasi dan juga perpustakaan

pojok kelas. Dimana hal ini dapat meningkatkan minat baca dari Pendidikan yang paling rendah yaitu sekolah dasar. Hal ini akan bermanfaat bagi seseorang dalam banyak hal, misalnya kepandaian dalam berkomunikasi, kecerdikan dalam hal penyelesaian masalah.

### **Saran**

Penulis menyarankan bahwa pembaca diharuskan membaca secara rinci apa yang sudah tertera pada artikel tersebut untuk memahami isi dan maknanya. Selain itu pembaca diharapkan dapat mengamalkan pesan-pesan moral yang telah disampaikan oleh penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Islamic Education Journal 1, 1(2), 63–74.
- Ballantine, J. H., & Hammack, F. M. (2012). *The Sociology of Education: A Systematic Analysis*. Pearson Education, Inc.
- Anthony Giddens. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*.
- Suprayitno, E. (2017). *Sosiologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawan, Y., & Purwanto, A. (2017). *Sosiologi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprayitno, E. (2017). *Sosiologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanaky, H. D. (2015). *Sosiologi pendidikan: Konsep dan aplikasinya dalam dunia pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohanty, J. (2013). Antonio Gramsci: Life, theory & relevance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*
- Anwar, K., & Fakhri, M. (2016). *Pendidikan Islam di Indonesia: Dinamika dan Tantangan*. Edulib Press.
- Farid Khoeroni (2017). *Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif*.